

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

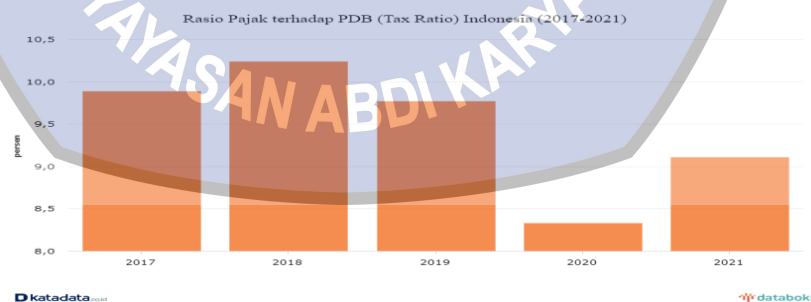
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan bentuk kontribusi wajib bagi seluruh masyarakat Indonesia yang sifatnya memaksa, pernyataan tersebut secara umum sudah dinyatakan di dalam undang-undang KUP pasal 1 ayat (1), sehingga setiap orang yang tinggal di Indonesia diwajibkan membayar pajak dalam bentuk pajak pribadi maupun pajak badan. Namun tingkat kesadaran wajib pajak cenderung kurang dalam hal membayar pajak tersebut, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat pajak yang akan dirasakan masyarakat jika membayar pajak. Peran pajak sangat penting dalam pembangunan negara, terutama untuk pembiayaan kebutuhan negara karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar.

Dari segi pengembangan usahanya Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi ekonomi tinggi, sehingga pajak penghasilan badan menjadi topik penting untuk melihat sumber pemasukan dan sumber pengeluaran suatu perusahaan dari segi pemerintahan. Keuangan negara yang dihasilkan dari sektor pajak dijadikan sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). APBN merupakan salah satu bentuk kerja pemerintah demi kesejahteraan masyarakat, dengan adanya APBN rencana dan sasaran pembangunan selama 1 tahun dapat terlaksana dengan baik.

Indikator lain yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian suatu negara pada suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDB secara dasar mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit bisnis di suatu negara, atau merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sementara PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah tersebut dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku dapat memberikan gambaran mengenai pergeseran dan struktur ekonomi, sementara harga konstan dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Tax ratio, atau rasio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), merupakan salah satu indikator kinerja perpajakan suatu negara.



**Gambar 1. 1**

**Pajak terhadap PDB (Tax Ratio)**

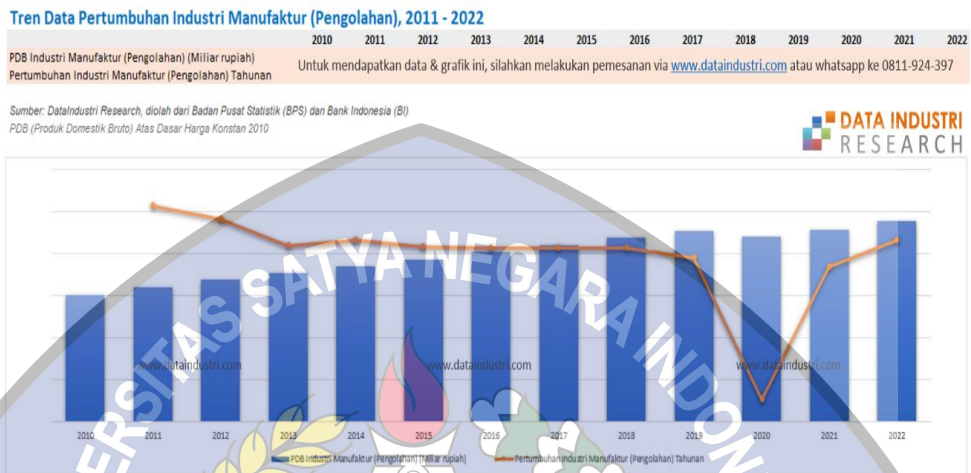
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Menurut laporan Kementerian Keuangan (Kemenkeu), pada tahun 2021, tax ratio Indonesia mencapai 9,11% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun terjadi peningkatan dibanding tahun 2020, tax ratio Indonesia pada tahun 2021 masih berada di bawah level pra-pandemi, seperti terlihat pada grafik. Pada tahun 2017, rasio pajak Indonesia berada pada tingkat 9,89% terhadap PDB. Angkanya kemudian meningkat menjadi 10,24% pada 2018, lalu turun ke 9,77% pada 2019, dan mengalami penurunan signifikan ke 8,33% pada 2020. Tahun 2020 menjadi tahun di mana rasio pajak Indonesia mengalami penurunan terdalam, yang disebabkan oleh dampak pembatasan aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19. Sementara itu, pada tahun 2021, rasio pajak Indonesia mulai mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja perpajakan dan pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi.

Salah satu kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan adalah membayar pajak. Seiring dengan berkembangnya praktik bisnis ditingkat nasional dan multinasional, penurunan pajak penghasilan badan dapat dicapai melalui penerapan berbagai strategi perencanaan pajak. Perusahaan manufaktur adalah salah satu contoh perusahaan dengan tingkat kompleksitas proses bisnis karena melibatkan proses produksi yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Mayoritas perusahaan di Indonesia berasal dari sektor manufaktur. Berdasarkan laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pada tahun 2020, proporsi konsumsi energi di sektor industri

manufaktur mencapai 34,07 persen. Konsumsi energi terbesar dalam perusahaan manufaktur terdapat pada industri makanan, minuman, dan tembakau, yang mencapai porsi sebesar 18,5 persen.

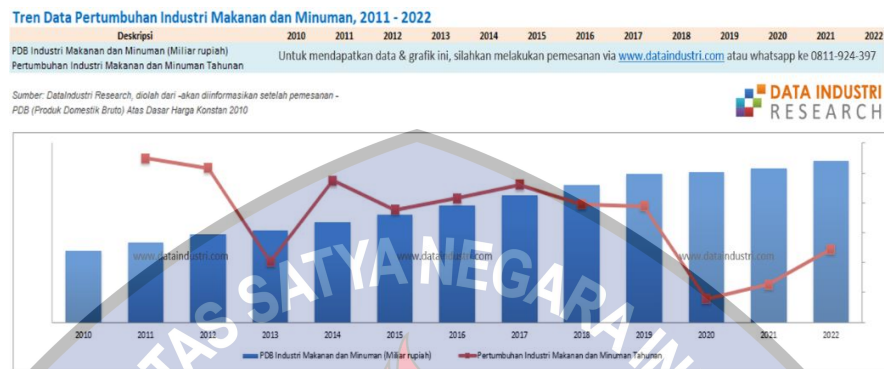


**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Industri Manufaktur**

Berdasarkan tabel pertumbuhan Industri manufaktur diatas dijelaskan bahwa, Kinerja manufaktur (pengolahan) meningkat 1,6 persen per kuartal pada kuartal 4 tahun 2022, industri manufaktur (pengolahan) menunjukkan kinerja tahunan yang positif. Kinerja tahun 2021 juga mengalami pertumbuhan yang positif, meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan akibat adanya kebijakan pembatasan aktivitas untuk mencegah penyebaran covid 19.

Penulis memilih subsektor makanan dan minuman untuk penelitian ini karena industri ini masih menjadi bagian penting dari pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Perusahaan dalam industri

makanan dan minuman harus mampu mengelola modal dengan baik untuk memaksimalkan ROA, DAR, dan mempertimbangkan ukuran perusahaan karena banyak aktivitas operasi yang dilakukan.



**Gambar 1.3**

**Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman**

Berdasarkan data pertumbuhan industri makanan dan minuman diatas dijelaskan sebagai berikut, Pada kuartal 4 tahun 2022, kinerja industri makanan dan minuman per kuartal mengalami kontraksi atau penurunan sebesar minus 1,03 persen. Sedangkan untuk pertumbuhan tahunan sektor industri makanan dan minuman sampai kuartal 4 2022 tumbuh positif.

Memperoleh laba atau keuntungan maksimal adalah tujuan akhir dari sebuah perusahaan, ketika mendapatkan keuntungan yang sudah ditargetkan, maka perusahaan dapat meningkatkan mutu produk. Artinya, tingkat keuntungan suatu perusahaan harus dicapai sesuai dengan targetnya. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas atau rasio keuntungan. Kualitas struktur modal, baik atau buruk, merupakan masalah yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan. Hal ini memiliki dampak langsung terhadap kondisi dan posisi finansial

perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi besarnya keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Ahli keuangan John J menyatakan bahwa Struktur modal perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas serta pembiayaan aset. Dalam pengertian ini, modal sendiri adalah ditahan dan kepemilikan perusahaan, sedangkan modal asing berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dengan kemampuan menggolongkan Badan Usaha menjadi dua golongan yakni Badan Usaha skala besar serta Badan Usaha skala kecil yang ditunjukkan dari total aset Badan Usaha, harga pasar saham, standar rata-rata tingkat penjualan, serta nilai penjualan. Sehingga pajak memiliki peran penting untuk, seperti fungsi utama pajak sebagai anggaran (budgetair) yang mana pajak sebagai sumber pembiayaan negara yang paling besar digunakan untuk pemasukan dana kedalam kas negara sesuai UU yang berlaku, pajak juga sebagai alat pengatur (regularend), dan alat stabilitas redistribusi perdagangan yang berfungsi untuk pembangunan infrastruktur Negara.

Selain itu Indonesia merupakan Negara yang potensi ekonominya tinggi dari segi pengembangan kelompok usahanya, jadi Pajak Penghasilan badan terutang menjadi topik penting untuk melihat dari segi pemerintah sebagai sumber pemasukannya dan bagi perusahaan sebagai sumber pengeluarannya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanjar Bayu Pamungkas (2021), Novita Ayudiya Anggraeni (2022) dan Muhammad

Qorib (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas, sementara struktur modal memberikan pengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rian Samarta (2020) dan Lisa Andriani (2021) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Dalam pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lanjar Bayu Pamungkas (2021) dengan menggunakan dua variabel yang terdiri dari Profitabilitas dan Struktur Modal. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan 1 (satu) variabel baru yaitu Ukuran Perusahaan.

Oleh karena kesenjangan penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh Return On Assets, Debt To Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Return On Assets berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang?
2. Apakah Debt To Asset Ratio berpengaruh Terhadap Pajak Badan Terutang?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Pajak Badan Terutang?
4. Apakah Pengaruh Return On Assets, Debt To Asset Ratio dan Ukuran perusahaan Terhadap Pajak penghasilan Badan Terutang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt To Asset Rasio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang,
4. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets, Debt To Asset Ratio dan ukuran perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.



## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan berguna bagi semua pihak yang membacanya, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan pengetahuan, khususnya mengenai Pengaruh Return On Assets, Debt To Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan kepada perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam menentukan strategi pendanaan Profitabilitas, Struktur Modal dan juga ukuran perusahaan dengan pertimbangan aspek perpajakan.

#### b. Bagi Penulis

Besar harapan Penulis untuk dapat mewujudkan atau mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi penulis untuk memperluas pengetahuan tentang Profitabilitas, Struktur Modal dan juga Ukuran pada suatu perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber penjelasan untuk menambah pengetahuan tentang pajak perusahaan.

